

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa sebagai sebuah wadah atau alat bagi setiap manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Bahasa menunjang manusia untuk saling berkomunikasi, mengungkapkan berbagai ide, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada sesama². Perkembangan bahasa hampir meliputi segala bidang kehidupan sebab segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa. Oleh sebab itu, memungkinkan bahwa bahasa disebut sebagai alat komunikasi utama bagi manusia. Komunikasi ialah sebuah proses dimana menyampaikan pesan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan komunikasi atau percakapan yang dilakukan manusia berguna untuk mewujudkan sebuah interaksi serta menjaga hubungan sosial antar sesama manusia agar tetap harmonis.

Bahasa juga ditinjau secara khusus dalam ilmu kajian linguistik. Ilmu linguistik sendiri mempunyai macam-macam kajian serupa fonologi (berisi tentang kajian bunyi atau ujaran), morfologi (berisi tentang kajian pembentukan makna kata atau kalimat), sintaksis (berisi tentang kajian struktur pembentuk kalimat), semantik (berisi tentang kajian makna), serta pragmatik (berisi tentang kajian makna tuturan). Menurut Tarigan pragmatik ialah telaah mengenai segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan³.

Kegiatan komunikasi antarmanusia di dalamnya menggunakan tuturan-tuturan untuk menyuarakan apa yang ingin disampaikan atau maksudnya. Komunikasi dapat terjalin melalui lisan maupun tulisan. Bentuk dari

² Izatya Andini, "Tindak Tutur Dalam Dialog Film Pendek Tilik Produksi Akun Youtube Ravacana Films (Kajian Pragmatik)," *Prosiding Seminar Nasional Sasindo 2*, no. 1 (2021): 148–156.

³ Tarigan, H. G., *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2015), hlm. 31

komunikasi lisan bisa berupa percakapan dalam film, drama, siaran televisi, siaran radio, percakapan dalam telepon atau pun percakapan saat bertatap muka secara langsung. Adapun komunikasi secara tulisan bisa berupa surat, koran, majalah, telegram, serta pesan singkat yang dikirim melalui telepon genggam (*handphone*). Dalam komunikasi seseorang yang bertindak sebagai pengirim pesan disebut dengan penutur. Adapun orang yang menerima pesan tersebut disebut mitra tutur.

Kegiatan komunikasi bisa diartikan sebagai kegiatan bertutur atau tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu wujud dari kajian pragmatik. Sendilatta berpendapat bahwa tindak tutur merupakan sebuah proses aktivitas berbahasa yang berupa kalimat dalam bentuk ujaran atau percakapan antara penutur dan mitra tutur untuk menghasilkan suatu tindakan⁴. Rustono memaparkan bahwa tindak tutur ada tiga jenis tindakan, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi⁵.

Sejalan dengan pendapat diatas, Searle menjelaskan bahwa tindak tutur dibedakan jadi tiga jenis, yaitu (1) tindak tutur lokusi yakni tindakan melakukan sesuatu, (2) tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan tindakan berjanji, menyarakan, bertanya, mengumumkan, melaporkan, memerintahkan, dan menduga, serta (3) tindak tutur perlokusi yang lebih berkaitan dengan respon atau efek bagi orang yang diajak berbicara oleh si penutur⁶.

Kegiatan bertutur atau komunikasi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari saja tetapi juga terdapat dalam sebuah pertunjukan seperti halnya drama. Drama ialah sebuah lakon atau sandiwara yang diperankan oleh beberapa tokoh sesuai dengan naskah cerita melalui sebuah dialog antartokoh. Drama merupakan salah satu dari bentuk karya sastra yang menggambarkan atau mengilustrasikan kehidupan dengan menyampaikan konflik melalui

⁴ Febri Haryani and Asep Purwo Yudi Utomo, "Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film 'the Teacher'S Diary' Dengan Subtitle Bahasa Indonesia," *Jurnal Skripta* 6, no. 2 (2020): 16–27.

⁵ Ade Dufadhhol Ariyadi et al., "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek ' Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01 ' Pada Kanal Youtube Toyota Indonesia," *Sarasvati* 3, no. 2 (2021): 215–227.

⁶ Jazeri, Mohamad, *Sosiolinguistik, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hlm. 41

dialog⁷. Hal tersebut berarti dalam drama terdapat dialog atau percakapan antartokoh sebagai salah satu bentuk tindak tutur. Tidak hanya dalam drama penggunaan bahasa juga terdapat pada film yang dicetuskan melalui percakapan antartokoh. Film merupakan suatu cabang seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya⁸. Film juga dapat diartikan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan pengarang kepada penonton baik secara tersurat maupun tersirat. Sebuah film terdapat dialog antartokoh yang di dalamnya terdapat tindak tutur. Dengan adanya peristiwa tutur dalam film mampu memajukan intelek masyarakat dalam berbahasa. Masyarakat dapat menonton film dengan mengamati serta mengkaji percakapan antartokoh di dalamnya yang mereka ingin pelajari. Sehingga dengan menonton film tersebut akan memajukan pemahaman tentang pemakaian bahasa sesuai konteks tuturannya.

Dalam aspek pendidikan terdapat kompetensi dasar (KD) yang mencakup kedua aspek diatas yakni materi pembelajaran tentang drama serta film. Pada silabus Bahasa Indonesia kurikulum 2013 (K13) kelas XI SMA/SMK/MA semester genap. Adapun kompetensi dasar (KD) kelas XI SMA/SMK/MA tentang teks ulasan film dan drama yakni pada KD 3.1 sampai KD 4.4.

Kompetensi dasar pada ranah pengetahuan yakni, KD 3.1 berisi tentang memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama dengan baik melalui lisan maupun tulisan, KD 3.2 tentang membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan, kemudian pada KD 3.3 tentang menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama melalui lisan maupun tulisan. Mengenai kompetensi dasar pada ranah keterampilan yakni, KD 4.1 berisi tentang menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu

⁷ Rahayu Prasetyowati, "Rahayu Prasetyowati B Pbi K1217062 Pengembangan Media Berbasis It," n.d.

⁸ Karya Monty Tiwa et al., "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Kisah Untuk Geri" 6 (2022): 1990–1997.

film/drama baik secara lisan maupun tulisan, KD 4.2 perihal memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, serta KD 4.5 tentang mengonversi teks film/drama ke dalam bentuk sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan⁹.

Film Bebas merupakan salah satu film yang menarik dari segi isi cerita, bahasa, serta visual baik dari para pemain maupun sinematografinya. Film tersebut disutradarai oleh sutradara terkemuka yakni Riri Riza. Penulis naskah film ini yaitu Mira Lesmana dan Gina S. Noer, tak hanya menulis naskah Mira Lesmana juga berperan sebagai produser yang menggarap film ini. Mereka merupakan sahabat sekaligus sutradara dan produser terkenal di Indonesia yang sering berkolaborasi. Karya terbaik mereka seperti, film *Laskar Pelangi*, *Petualangan Sherina*, dan *Ada Apa Dengan Cinta (AADC)*. Film Bebas yang rilis tahun 2019 merupakan film adaptasi dari film terdahulu berjudul *Sunny* dari Korea Selatan yang rilis tahun 2011. Film drama komedi musikal ini mengajak penonton untuk masuk pada dua dimensi berbeda yakni saat remaja dan dewasa.

Film Bebas mengambil cerita dan alur yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat Indonesia, yakni adanya geng di setiap sekolah, *bullying*, serta kesenjangan sosial. Dari segi bahasa film ini menggunakan bahasa cukup beragam, ada bahasa daerah Sunda serta bahasa generasi milenial atau bahasa gaul. Film Bebas terdapat banyak pesan moral memberikan banyak pembelajaran tentang makna sebuah persahabatan dan kekeluargaan yang sangat menginspirasi untuk kehidupan remaja saat ini. Film ini juga banyak meraih penghargaan serta para pemainnya merupakan bintang-bintang ternama di Indonesia. Penulis memilih film *Bebas* sebagai objek penelitian sebab didalamnya terdapat banyak pesan moral, bahasa yang digunakan beragam seperti bahasa daerah Sunda, serta ragam tuturannya, salah satunya yaitu tuturan ilokusi yang dituturkan oleh para tokoh. Dialog

⁹ Ni Luh et al., "Pembelajaran Drama Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4743 (2020): 37–45.

yang dituturkan para pemain mengandung kalimat-kalimat yang mengajak mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan tuturannya, berisi kalimat yang menyatakan suatu kebenaran berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan, serta berisi kalimat-kalimat yang mengungkapkan sikap penutur terhadap kondisi yang tersirat dalam tuturan dialog para pemain film tersebut.

Film ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di sekolah. Dari data-data terkait tindak tutur ilokusi yang muncul pada dialog antartokoh dalam film *Bebas*, sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak dan pembelajaran tentang teks ulasan drama atau film dalam jenjang SMA. Hal itu dikarenakan data tindak tutur ilokusi pada dialog para pemain film *Bebas* dapat diimplementasikan pada pembelajaran menyimak sebagai gambaran dalam menentukan struktur teks ulasan drama atau film agar tersusun dengan baik dan sistematis. Film *Bebas* tersebut juga merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu memotivasi dan menimbulkan keinginan siswa dalam memahami isi dari film tersebut, serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Bebas Karya Riri Riza dan Mira Lesmana serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

1. Bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Bebas* karya Riri Riza dan Mira Lesmana.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Bebas* karya Riri Riza dan Mira Lesmana.
3. Relevansi tindak tutur ilokusi dalam film *Bebas* karya Riri Riza dan Mira Lesmana sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Bebas* karya Riri Riza dan Mira Lesmana.
2. Mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur ilokusi dalam film *Bebas* karya Riri Riza dan Mira Lesmana.
3. Mendeskripsikan relevansi tindak tutur ilokusi dalam film *Bebas* karya Riri Riza dan Mira Lesmana sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber wawasan dan pengetahuan terkait ilmu pengetahuan dalam ilmu bahasa, terutama tentang tuturan ilokusi. Serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam ilmu Pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi.

2. Kegunaan Praktis

A. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca terkait tuturan ilokusi pada film “Bebas” supaya bisa menggunakan dan mengartikan tuturan sesuai dengan konteksnya.

B. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber rujukan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian serupa dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pragmatik

Pragmatik adalah hubungan isyarat dengan pemakaiannya. Bahwa yang dimaksud dengan pragmatik ialah penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sehubungan dengan konteks dan pemakaiannya.

b. Tindak Tutur

Tindak tutur atau disebut juga komunikasi yakni sebuah aktivitas manusia dalam melakukan tuturan atau percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur.

c. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi berarti sebuah tuturan yang menyatakan makna sebenarnya dari tuturan tersebut. Seperti pada kalimat berikut, “Kaos kakimu terlalu pendek”. Tuturan tersebut diucapkan seorang guru kepada siswanya, ilokusi tuturannya yakni memerintahkan siswa untuk mengganti kaos kakinya dengan yang lebih panjang.

d. Film

Film dapat diartikan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan kepada publik melalui sebuah media cerita dipadukan dengan suara serta gambar bergerak.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bahan atau alat yang digunakan pengajar sebagai salah satu alat penunjang dalam proses pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional pengertian judul pada penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film Bebas karya Riri Riza dan Mira Lesmana.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berupa urutan sekaligus kerangka berpikir. Pembahasan pada penelitian ini yakni mengenai tindak tutur ilokusi dalam film Bebas karya Riri Riza dan Mira Lesmana. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini meliputi enam bagian, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, penulis menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, terdiri atas deskripsi teoritis, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian/kerangka berpikir.

3. BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, mengenai temuan data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. BAB V Pembahasan, berisi hasil analisis data tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Bebas karya Riri Riza dan Mira Lesmana dan hasil wawancara dari narasumber.
6. BAB VI Penutup, berisi simpulan hasil penelitian yang merupakan abstrak dari permasalahan dan disesuaikan dengan rumusan masalah serta saran berisi rekomendasi untuk peneliti berikutnya.